

**STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA SEKOLAH
DALAM MEMPERKUAT DELAPAN DIMENSI PROFIL LULUSAN DI SMK
NEGERI 1 KARANGDADAP**

Alisa Rizca Puspita¹, Beni Habibi²

^{1,2} Universitas Pancasakti Tegal

¹alisa.s2.ups@gmail.com, ²benihabibi@ups.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of a school culture-based educational management strategy to strengthen the eight dimensions of the graduate profile at SMK Negeri 1 Karangdadap. The study was motivated by the need for vocational schools to produce graduates who possess not only technical competencies but also strong character, critical thinking, creativity, collaboration, communication skills, independence, and global competitiveness. The objective of this research was to analyze the educational management strategies implemented through school culture, identify supporting and inhibiting factors, and describe their contribution to strengthening the graduate profile. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, documentation, and field notes involving the principal, teachers, educational staff, and students. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that school culture-based educational management has been implemented systematically through leadership, character habituation programs, religious activities, collaborative learning, extracurricular programs, and partnerships with industry. These strategies have contributed positively to strengthening the eight dimensions of the graduate profile by fostering students' character, discipline, collaboration, creativity, communication, and work readiness. The implementation is supported by strong leadership commitment, teacher involvement, and stakeholder collaboration, although challenges remain in terms of infrastructure, student diversity, and parental participation. The study concludes that integrating school culture into educational management is an effective strategy for improving the quality of vocational education and preparing graduates with competencies and character that meet the demands of the twenty-first century.

Keywords: *educational management, school culture, graduate profile, vocational education, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan delapan dimensi profil lulusan pada pendidikan vokasi melalui penerapan budaya sekolah yang dikelola secara sistematis. Tantangan yang dihadapi sekolah menengah kejuruan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemandirian sesuai tuntutan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam memperkuat delapan

dimensi profil lulusan di SMK Negeri 1 Karangdadap, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap peningkatan mutu lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan catatan lapangan yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah telah diimplementasikan melalui kepemimpinan kepala sekolah, pembiasaan budaya positif, penguatan nilai religius, pembelajaran kolaboratif, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Implementasi strategi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap penguatan delapan dimensi profil lulusan, terutama dalam membentuk karakter, disiplin, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, komunikasi, dan kesiapan kerja peserta didik. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana, keberagaman karakter peserta didik, dan belum optimalnya keterlibatan orang tua.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, budaya sekolah, profil lulusan, sekolah menengah kejuruan, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Namun, tuntutan pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis (*hard skills*), melainkan juga pada pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, kemandirian, serta nilai-nilai kebangsaan dan spiritual. Sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, penguatan delapan dimensi

profil lulusan menjadi salah satu fokus utama dalam mewujudkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mampu menumbuhkan karakter positif peserta didik secara berkelanjutan.

Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, tradisi, dan pola interaksi yang berkembang dalam kehidupan sekolah serta memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang positif diyakini mampu

menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Menurut Bush (2020), kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu sekolah. Hallinger (2020) juga menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang kuat akan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam implementasi pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Sekolah cenderung lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis, sementara penguatan karakter peserta didik belum dilaksanakan secara optimal. Selain itu, disiplin dan budaya kerja peserta didik masih beragam, kemampuan komunikasi dan kolaborasi belum berkembang secara

maksimal, serta belum seluruh aspek budaya sekolah mampu mendukung pembentukan profil lulusan secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada lulusan yang telah memiliki kompetensi teknis, tetapi belum sepenuhnya memiliki karakter kerja, etos profesional, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

SMK Negeri 1 Karangdadap sebagai salah satu sekolah vokasi telah mengembangkan berbagai program pembiasaan karakter melalui penerapan budaya disiplin, budaya kerja, kegiatan kolaboratif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu strategi manajemen pendidikan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan agar budaya sekolah benar-benar mampu memperkuat delapan dimensi profil lulusan secara optimal.

Secara teoretis, penguatan budaya sekolah merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan

mutu. Fullan (2020) menjelaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan memerlukan kepemimpinan yang mampu membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Sementara itu, Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) menyatakan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun budaya organisasi yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan kualitas lulusan SMK secara komprehensif.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis model strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam memperkuat delapan dimensi profil lulusan di SMK Negeri 1 Karangdadap. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk strategi yang diterapkan sekolah, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta mengkaji implikasi strategi tersebut terhadap penguatan karakter dan kompetensi lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam penguatan delapan dimensi profil lulusan di SMK Negeri 1 Karangdadap, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan implikasi penerapan strategi tersebut terhadap peningkatan kualitas profil lulusan.

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai manajemen pendidikan, budaya sekolah, dan penguatan profil lulusan pada pendidikan vokasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merancang strategi pengelolaan sekolah berbasis budaya yang lebih efektif, bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, serta bagi pemangku kebijakan sebagai referensi dalam pengembangan kebijakan peningkatan mutu pendidikan vokasi yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang

unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam memperkuat delapan dimensi profil lulusan di SMK Negeri 1 Karangdadap. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata, proses implementasi, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan budaya sekolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karangdadap sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program budaya sekolah. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran penting

dalam implementasi strategi manajemen pendidikan di sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan budaya sekolah dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi meliputi telaah terhadap visi dan misi sekolah, program kerja, tata tertib, dokumen pengembangan karakter, laporan kegiatan, serta berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penguatan delapan dimensi profil lulusan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan dokumen sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian serta memverifikasinya melalui proses triangulasi.

Melalui metode tersebut diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya dalam memperkuat delapan dimensi profil lulusan di SMK Negeri 1 Karangdadap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Karangdadap telah mengimplementasikan strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah sebagai upaya memperkuat delapan dimensi profil lulusan. Strategi tersebut diintegrasikan ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan program sekolah, pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan karakter, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, hingga evaluasi program. Implementasi budaya sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Budaya sekolah diwujudkan melalui pembiasaan disiplin, keteladanan guru, penguatan nilai religius, budaya kerja, kolaborasi, kepedulian terhadap lingkungan, serta pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan sekolah. Program-program tersebut dirancang secara sistematis agar mendukung pencapaian delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa strategi utama yang diterapkan sekolah sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Penguatan Delapan Dimensi Profil Lulusan

Strategi	Implementasi	Dimensi Profil Lulusan yang Dikuatkan
Kepemimpinan kepala sekolah	Penyusunan kebijakan dan keteladanan	Seluruh dimensi
Budaya disiplin	Pembiasaan ketepatan waktu, tata tertib, budaya kerja	Mandiri, berkarakter
Budaya religius	Doa bersama, ibadah, kegiatan keagamaan	Keimanan dan ketakwaan
Pembelajaran kolaboratif	Project Based Learning dan kerja kelompok	Kolaborasi, komunikasi, kreativitas
Ekstrakurikuler	Organisasi siswa dan kegiatan	Kepemimpinan, komunikasi, kreativitas

pengembangan diri		
Kemitraan dengan dunia industri	PKL dan pembelajaran berbasis dunia kerja	Kemandirian, kolaborasi, komunikasi

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung implementasi strategi tersebut, antara lain komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, dukungan orang tua, kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta ketersediaan program pembiasaan yang berkelanjutan. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua dalam penguatan budaya sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan delapan dimensi profil lulusan tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang positif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin perubahan yang mampu mengintegrasikan visi sekolah, pengembangan karakter, dan peningkatan mutu pembelajaran ke

dalam berbagai program sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bush (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif merupakan faktor utama dalam membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu sekolah.

Implementasi budaya sekolah juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter peserta didik berlangsung melalui proses pembiasaan yang konsisten. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi ini mendukung pandangan Fullan (2020) bahwa perubahan budaya sekolah yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah sehingga nilai-nilai yang dikembangkan menjadi budaya bersama.

Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan kolaboratif, proyek, dan penyelesaian masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Strategi tersebut

sejalan dengan arah kebijakan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung konsep penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan global.

Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi salah satu keunggulan strategi yang diterapkan sekolah. Melalui praktik kerja lapangan, kunjungan industri, dan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat kompetensi profesional sekaligus membangun budaya kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah pada pendidikan vokasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembentukan karakter, tetapi juga sebagai sarana menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja.

Walaupun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasi strategi manajemen berbasis budaya sekolah. Perbedaan latar belakang peserta

didik menyebabkan proses internalisasi nilai memerlukan waktu dan pendekatan yang berbeda. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung dan belum optimalnya sinergi dengan sebagian orang tua menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan program budaya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala, penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta peningkatan kapasitas guru agar implementasi budaya sekolah semakin efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan delapan dimensi profil lulusan. Implementasi strategi yang dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu membangun lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter, etos kerja, dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan oleh lulusan sekolah menengah kejuruan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan berbasis

budaya sekolah di SMK Negeri 1 Karangdadap berperan penting dalam memperkuat delapan dimensi profil lulusan. Strategi tersebut diimplementasikan secara terintegrasi melalui kepemimpinan kepala sekolah, pembiasaan budaya positif, penguatan nilai religius, penerapan pembelajaran kolaboratif, pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Seluruh program tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan karakter, kompetensi, dan keterampilan peserta didik secara utuh.

Keberhasilan implementasi strategi didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, budaya organisasi yang positif, kompetensi pendidik, serta sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keberagaman karakter peserta didik, keterbatasan sarana pendukung, dan belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah memerlukan komitmen yang berkelanjutan agar mampu

memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pencapaian delapan dimensi profil lulusan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi, karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, etos kerja, kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, mandiri, serta memiliki integritas sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi pihak sekolah, perlu dilakukan penguatan implementasi budaya sekolah secara berkelanjutan melalui evaluasi program yang terstruktur, peningkatan kompetensi pendidik, serta pengembangan kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Bagi kepala sekolah, diperlukan penguatan kepemimpinan transformasional yang mampu membangun budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta penguatan karakter peserta didik.

3. Bagi guru, pembelajaran hendaknya semakin mengintegrasikan nilai-nilai karakter, budaya sekolah, dan penguatan delapan dimensi profil lulusan ke dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

4. Bagi orang tua dan mitra dunia usaha dan dunia industri, perlu ditingkatkan kemitraan dengan sekolah agar proses pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan dunia kerja.

5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model strategi manajemen pendidikan

berbasis budaya sekolah pada berbagai jenjang dan karakteristik sekolah menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih luas mengenai pengaruh strategi tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian profil lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). New York, NY: Longman.
- Bryson, J. M. (2020). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Bush, T. (2020). *Educational leadership and management: Theory, policy, and practice*. London, England: SAGE Publications.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2020). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies. *Educational Administration Quarterly*, 56(2), 221–258.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 123–135.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Hallinger, P. (2020). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 58(4), 365–382.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). Teacher leadership and educational change. *School Leadership & Management*, 40(2–3), 123–141.
- Hidayat, R., Suryana, A., & Mulyadi. (2023). Manajemen sekolah berbasis mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 45–60.
- Irawati, D., Prasetyo, A., & Rahmawati, S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 567–576.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan rapor pendidikan Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Nugraha, D. (2022). Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 89–102.

- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. Paris, France: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *PISA 2022 results*. Paris, France: OECD Publishing.
- Prasetyo, A. (2022). Manajemen pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 1–12.
- Rahayu, S., Nurhayati, D., & Wulandari, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(2), 210–225.
- Rahmawati, D., Suryadi, A., & Kurniawan, R. (2022). Evaluasi manajemen pendidikan dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–58.
- Sufyadi, S., dkk. (2021). *Panduan pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris, France: UNESCO.